

## THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON THE LEVEL OF ANXIETY IN EARLY MOBILIZATION OF POST SC PATIENTS

### PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT KECEMASAN MELAKUKAN MOBILISASI DINI PASIEN POST SC

Marlinda<sup>1</sup>, Deska Fitri Yussa<sup>2</sup>, Tiara<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Profesi Ners Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

<sup>2</sup> Prodi S 1 Keperawatan Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

<sup>3</sup> Prodi D III Keperawatan Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

[marlinda.muspardi11@gmail.com](mailto:marlinda.muspardi11@gmail.com)

**Abstract:** Caesarean section (SC) is an abdominal surgical procedure to delivery the baby, this procedure is increasing every year. As it increases, the problems felt by postpartum mothers also increase, one of which is anxiety when they want to move. Efforts to reduce the anxiety level of post SC patients in carrying out early mobilization require health education interventions by health workers. In order to prevent more severe complications from occurring in post SC mothers. The aim of the study was to determine the effect of health education on the level of anxiety in carrying out early mobilization in post SC patients in the midwifery room of Handayani Hospital Kotabumi, North Lampung Regency in 2022. This type of quantitative research was with a pre-experimental research design, one group pre-test–post-test approach. The population in this study was post-SC patients with a history of never having had previous SC surgery. The number of samples is 65 respondents with accidental sampling technique. The instrument used is a Self-Rating Anxiety Scale anxiety level questionnaire, which has been tested for validity and reliability. The media used during health education was a leaflet about Early Mobilization of Post SC Mothers using the demonstration method. The results of the univariate analysis showed that the patient's anxiety level during mobilization before the intervention had an average value of 66.7 and after the intervention decreased to 52.5. Bivariate test with Wilcoxon, obtained p-Value 0.001 or p-Value <  $\alpha$  value (0.05). This implies that there is an influence of health education on the level of maternal anxiety in carrying out early post SC mobilization. It is hoped that education about early mobilization will be carried out for all pregnant women with SC plans at Handayani Hospital so that mothers' anxiety about early mobilization is reduced and does not cause other complications.

**Keywords:** early mobilization, health education, level of anxiety

**Abstrak:** *Seksio sesarea* (SC) merupakan prosedur pembedahan abdomen untuk mengeluarkan bayi, tindakan ini meningkat setiap tahunnya. Seiring peningkatannya, semakin meningkat pula masalah yang dirasakan ibu pasca bersalin, salah satunya cemas saat ingin bergerak. Upaya untuk mengurangi tingkat kecemasan pasien post SC dalam melakukan mobilisasi dini diperlukan intervensi pendidikan kesehatan oleh petugas kesehatan. Supaya mencegah komplikasi yang lebih berat terjadi pada ibu post SC. Tujuan penelitian mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan melakukan mobilisasi dini pada pasien post SC diruang kebidanan Rumah Sakit Handayani Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2022. Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *pre-eksperimen*, pendekatan *one group Pre-test–Post-test*. Populasi dalam penelitian ini pasien post SC dengan riwayat belum pernah operasi SC sebelumnya. Jumlah sampel 65 responden dengan teknik *accidental sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuisisioner tingkat kecemasan *Self- Rating Anxiety Scale*, yang telah di uji validitas dan reliabilitas. Media yang dipakai saat pendidikan kesehatan leaflet tentang Mobilisasi Dini Ibu Post SC dengan metode demonstrasi. Hasil analisis univariat diketahui tingkat kecemasan pasien melakukan mobilisasi sebelum intervensi nilai rata – rata 66,7 dan setelah dilakukan intervensi terjadi penurunan menjadi 52,5. Uji bivariat dengan

*Wilcoxon*, didapat *p-Value* 0,001 atau *p-Value* < nilai  $\alpha$  (0.05). Hal ini memberi makna adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan ibu dalam melakukan mobilisasi dini post SC. Diharapkan edukasi tentang mobilisasi dini dilakukan pada semua ibu hamil dengan rencana SC di RS Handayani agar kecemasan ibu melakukan mobilisasi dini berkurang dan tidak menimbulkan komplikasi lain.

**Kata Kunci** : mobilisasi dini, pendidikan kesehatan, tingkat kecemasan

## PENDAHULUAN

Persalinan merupakan kejadian fisiologi yang dialami oleh seseorang ibu berupa pengeluaran hasil konsepsi melalui vagina ke dunia luar. Beberapa kasus seperti plasenta previa, pre eklamsia, gawat janin, kelainan letak janin dan janin besar, persalinan melalui vagina dapat mengakibatkan resiko kematian pada ibu dan bayi sehingga diperlukan satu cara alternatif lain mengeluarkan hasil konsepsi melalui insisi bedah pada dinding perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta bayi diatas 500 gram disebut section caesarean (Yuanita & Lilis, 2020).

Prevalensi seksio sesarea (SC) dari tahun ke tahun terus meningkat, berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), yang telah menetapkan standar rata-rata seksio sesarea di sebuah Negara sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia. Rumah Sakit pemerintah kira-kira 11% sementara Rumah Sakit swasta lebih dari 30%. Di Negara Mexico angka kejadian kelahiran seksio sesarea terus meningkat selama 10 tahun (2007-2017) peningkatan terjadi dari 43,9% menjadi 45,5% (WHO, 2019).

Menurut Risesdas (2018) jumlah persalinan dengan metode SC di Indonesia mencapai 17,6% dari keseluruhan jumlah persalinan. Sedangkan Di Provinsi Lampung, kejadian SC kasusnya sekitar 13,18 % dari jumlah persalinan yang ada. Prevalensi SC dengan berbagai indikasi di Lampung Utara khususnya RSU

Handayani Tahun 2022 didapat 443 kasus SC pertama kali dialami oleh ibu, sehingga dapat dirata-rata kejadian SC pada bulan Januari - Mei tahun 2022 sebanyak 78 pasien (Rekam Medis RSU Handayani, 2022).

Persalinan yang di lakukan dengan operasi SC kebanyakan membuat ibu akan merasa khawatir untuk menggerakkan tubuh pada posisi tertentu yang berpengaruh pada penyembuhan luka post SC. Hal ini juga disebabkan karena timbulnya nyeri yang dirasakan karena hilangnya efek anastesi. Banyaknya prosedur untuk menunjang kesembuhan dan perbaikan luka post SC seperti mobilisasi dini. Namun, saat melakukan mobilisasi dapat menimbulkan kecemasan pada ibu (Ikvalia, 2013 dalam Fitriani 2020).

Kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas menyebar di dalam pikiran dan terkait dengan perasaan ketidakpastian dan ketidakberdayaan, tidak ada objek yang dapat diidentifikasi sebagai stimulus kecemasan (Bastable, 2012 dalam Serly, 2021). Seorang ibu untuk dapat melaksanakan mobilisasi dini secara efektif serta merubah pemahaman ibu post operasi seksio sesarea mengenai mobilisasi dini, maka sangat diperlukannya pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk intervensi kesehatan yang mandiri untuk membantu klien baik individu, keluarga, kelompok maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan

Volume 1 No 1 April 2023

melalui kegiatan pembelajaran, yang didalamnya petugas kesehatan berperan sebagai pendidik. Tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk mengubah pemahaman individu, kelompok, masyarakat dibidang kesehatan agar menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai, mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat, serta dapat menggunakan fasilitas kesehatan yang ada dengan tepat dan sesuai (Suliha, 2012 dalam Putri, 2019).

Tenaga kesehatan memegang peran penting dalam menangani permasalahannya pasien post SC. Perawat saat menjalankan perannya sebagai pelaksana (pemberi asuhan pasien), tenaga kesehatan dapat memberikan asuhan secara optimal melalui proses asuhan dan sebagai pendidik tenaga kesehatan dapat memberikan informasi (penyuluhan) pendidikan kesehatan pada pasien dan keluarga sehingga pengetahuan mereka tentang takut dan cemas untuk bergerak dapat bertambah dan termotivasi untuk kooperatif selama dirawat. Sehingga, perawatan dapat berjalan dengan baik.

Penelitian tentang mobilisasi dini pada pasien post SC pernah dilakukan oleh Putri, et al pada tahun 2019 dengan judul Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang mobilisasi dini post sectio caesaria terhadap tingkat pengetahuan ibu post partum seksio sesarea di RS Setio Husada Tahun 2019. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Fitriani yang berjudul hubungan tingkat kecemasan pasien dengan mobilisasi dini post section caesaria didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan tingkat kecemasan pasien dengan mobilisasi dini post seksio sesarea (Fitriani, 2020).

Berdasarkan data Pra survey hasil wawancara yang peneliti lakukan di Rumah Sakit Umum Handayani dari 10 pasien Post SC terdapat 7 pasien tidak ingin melakukan mobilisasi dini setelah operasi dikarenakan merasa cemas untuk bergerak dan tidak mengetahui mengenai mobilisasi dini dan hal ini membuat pasien pasien mengalami ketidaknyamanan pada gastrointestinal sulit platus dan keterlambatan untuk memberikan ASI kepada anaknya.

## METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini pre-eksperimen, dengan pendekatan *one group Pre-Post Test*. Populasi diperoleh berdasarkan estimasi rata-rata persalinan seksio sesaria sejak 5 bulan terakhir (Januari-Mei 2022) di RSU Handayani sejumlah 78 pasien. Metode pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel yang kebetulan atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Jumlah sampel sebanyak 65 ibu post SC hari pertama.

Instrument yang digunakan berupa kuisioner Zung *Self-Rating Anxiety Scale* untuk mengukur tingkat kecemasan ibu melakukan mobilisasi dini, yang telah di uji validitas dan reliabilitas pada 25 responden di RS berbeda. Nilai r hitung 0,416-0,833 dengan nilai r tabel 0,396, nilai uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,926. Sedangkan pendidikan kesehatan sebagai intervensi dalam penelitian ini menggunakan media leaflet tentang Mobilisasi Dini Ibu Post SC dengan metode demonstrasi. Analisa bivariat menggunakan Uji *Wilcoxon*.

## HASIL

## Analisa Univariat

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan

Usia dan Tingkat Pendidikan

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia dan Tingkat Pendidikan (n=65)**

Usia Responden	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 Tahun	11	16,9
21-35 Tahun	47	72,4
36- 45 Tahun	7	10,7

  

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
D3/S1	21	32,3
SMA	37	56,9
SMP	4	6,2
SD	3	4,6
Jumlah	65	100.0

Tabel 1, menunjukkan bahwa di RSUD Handayani Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2022, sebagian besar pasien pasca bedah seksio sesarea berusia 21-35 tahun sebanyak 47 (72,4%). dan untuk yang berusia 36-45 sebanyak 7 responden (10,72%). Sedangkan berdasarkan tingkat Pendidikan lebih dari separuh dari responden telah menyelesaikan Pendidikan di tingkat SMA sejumlah 37 responden (56,9%).

### 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Melakukan Mobilisasi Dini Pasien Post SC Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan

**Tabel 2. Distribusi tingkat kecemasan melakukan mobilisasi dini pasien Post SC sebelum dan sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan**

Kecemasan	Mean	SD	Min	Max
-----------	------	----	-----	-----

Pre Intervensi	Mean	SD	Min	Max
Pre Intervensi	66,72	7,309	45	77
Post Intervensi	Mean	SD	Min	Max
Post Intervensi	52,5	5,884	38	62

Berdasarkan tabel 2. Didapat selisih antara skor kecemasan sebelum dan sesudah intervensi sebesar 14,22. Dimana di peroleh data rata-rata skor kecemasan ibu post SC sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan 66,72 dengan skor minimal 45 dan maksimal 77. Sedangkan untuk skor kecemasan ibu post SC setelah diberikan pendidikan Kesehatan 52,5 dengan skor minimal 38 dan skor maksimal 62.

### Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas data penelitian menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov dan Shapiro Wilk*, dengan ketentuan bila nilai  $p > 0,05$  berarti data Terdistribusi Normal, sedangkan sebaliknya bila nilai  $p < 0,05$  maka data Tidak Terdistribusi Normal.

**Tabel 3. Uji Normalitas**

Hasil	Kolmogorov Smirnov			Shapiro Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.210	65	.001	.871	65	.001
Posttest	.160	65	.001	.933	65	.002

Sesuai tabel 3 Uji normalitas data pre test dan post test di dapat Nilai Signifikansi (p-Value) 0,001 dan 0,002. Hal ini berarti nilai  $p\text{-Value} < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan data Tidak Terdistribusi Normal. Oleh karena itu, peneliti memutuskan Uji Statistik untuk data bivariat menggunakan Uji Wilcoxon.

Setelah dilakukan pengumpulan data selama satu bulan pada ibu post SC, tentang pengaruh diberikannya pendidikan kesehatan terhadap kecemasan ibu saat melakukan mobilisasi dini akan dianalisis dengan Rumus Wilcoxon Signed Rank Test didapat hasil seperti tertera pada tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan kecemasan melakukan mobilisasi dini**

Test Statistics	Posttest-pretest
Z	-7.025 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	<.001

Setelah dilakukan uji Wilcoxon didapatkan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,001 lebih kecil dari  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan dalam melakukan mobilisasi dini pada pasien post seksio sesarea di RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara Tahun 2022.

## PEMBAHASAN

### Univariat

#### 1. Tingkat kecemasan Sebelum dilakukan Intervensi

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Di RSUD Handayani Lampung Utara Tahun 2022, sebagian besar responden post bedah SC mempunyai Kecemasan untuk mobilisasi dini sebelum dilakukan pendidikan kesehatan baik tingkat kecemasan berat dan sedang yaitu 22 dan 41 orang atau dengan persentase sebesar 63.1% dan 33.8 %, sedangkan

untuk responden dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 2 orang hanya 3.1%. Hal ini berarti bahwa hampir 97 % pasien post bedah SC mengalami kecemasan di tingkat berat dan sedang, sedangkan sisanya sebanyak 3 % yang mengalami kecemasan ringan.

Kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas menyebar di dalam pikiran dan terkait dengan perasaan ketidakpastian dan ketidakberdayaan, tidak ada objek yang dapat diidentifikasi sebagai stimulus kecemasan Cemas berbeda dengan rasa takut yang merupakan penilaian intelektual terhadap sesuatu yang berbahaya. Kapasitas diperlukan untuk bertahan hidup, tetapi tingkat cemas yang parah tidak sejalan dengan kehidupan Rentang respon kecemasan menggambarkan suatu derajat perjalanan cemas yang dialami individu (Nursalam, 2016).

Berdasarkan penelitian Fitriani (2020) tentang hubungan tingkat kecemasan pasien dengan mobilisasi dini post SC, di dapat ada hubungan signifikan antara tingkat kecemasan dan mobilisasi dini post SC dengan diperoleh nilai *P-value* sebesar 0.000 ( $p < 0,05$ ). Mencermati hasil penelitian tersebut, maka menurut peneliti terdapat kesinambungan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya dan tingkat kecemasan merupakan salah satu pengaruh ketidaksiapan pasien post SC untuk melakukan mobilisasi Dini.

#### 2. Tingkat kecemasan Sesudah dilakukan Intervensi

Tingkat kecemasan dalam melakukan mobilisasi dini responden setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan,

## Volume 1 No 1 April 2023

adapun data yang diperoleh yaitu responden dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 42 orang (64,6%), responden tingkat kecemasan sedang sebanyak 17 orang (26,2%) dan terdapat 6 responden dengan tingkat kecemasan normal dengan persentase 9,2 %.

Terdapat penurunan kecemasan setelah dilakukan pendidikan kesehatan mengenai mobilisasi dini bila dibandingkan dengan skor kecemasan sebelum di berikan intervensi sebesar 14,22 poin. Menurut penelitian Putri (2019) menjelaskan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap mobilisasi dini pada pasien post SC di RS Setio Husodo dengan diperoleh nilai  $p$  value sebesar 0.000 ( $p < 0,005$ ). Dimana yang menjadi salah satu faktor pasien Post SC tidak melakukan mobilisasi dini adalah cemas merasakan nyeri saat melakukan mobilisasi sehingga penting ada pemberian pendidikan kesehatan mengenai pentingnya mobilisasi dini post SC dan bagaimana melakukan manajemen nyeri saat bersamaan melakukan mobilisasi dini (Putri, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, fenomena yang peneliti temukan adalah sebagian besar pasien post Seksio sesarea mengalami kecemasan, banyak faktor yang mempengaruhi kecemasan pasien, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan tentang pentingnya melakukan mobilisasi dini secara bertahap, kapan waktu dimulainya mobilisasi dan dampak apa yang akan dialami bila tidak segera melakukan mobilisasi. Sehingga membuat pasien cemas untuk melakukan mobilisasi dini post SC.

## Bivariat

Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan dalam melakukan mobilisasi dini pada pasien post seksio sesarea. Berdasarkan tabel 4 hasil penelitian dari 65 responden dapat diketahui bahwa ditemukan terjadi penurunan nilai rerata tingkat kecemasan pasien post bedah SC sebelum dilakukan intervensi pendidikan kesehatan dan sesudah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan sejumlah 14,22 poin.

Setelah dilakukan uji Wilcoxon didapat hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,001 lebih kecil dari  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan dalam melakukan mobilisasi dini pada pasien post bedah seksio sesarea di RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara Tahun 2022. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Putri, (2019) tentang pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang mobilisasi dini post seksio sesarea terhadap tingkat pengetahuan ibu post partum di RS Setio Husodo tahun 2019. Menurut penelitian tersebut didapatkan hasil analisa statistik dengan  $p$ -Value  $0,000 < (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak. Sehingga diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan mobilisasi dini terhadap tingkat pengetahuan mobilisasi pada ibu post partum seksio sesarea.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, fenomena yang peneliti temukan adalah sebagian besar pasien post bedah SC mengalami kecemasan baik di tingkat ringan sampai berat untuk melakukan mobilisasi dini. Hal ini

**Volume 1 No 1 April 2023**

dikarenakan kurangnya informasi kesehatan yang didapatkan oleh responden, serta rendahnya pendidikan kesehatan responden sehingga kurang mengetahui tentang mobilisasi dini pada pasien post bedah SC. Mobilisasi dini adalah pergerakan yang dilakukan sedini mungkin di tempat tidur dengan melatih bagian-bagian tubuh untuk melakukan peregangan atau belajar berjalan (Nada, 2017). Agar pelaksanaan mobilisasi dini dapat berjalan secara efektif serta merubah pemahaman ibu post operasi seksio sesarea mengenai mobilisasi dini, maka sangat diperlukannya pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk intervensi kesehatan yang mandiri untuk membantu klien baik individu, keluarga, kelompok maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan melalui kegiatan pembelajaran, yang didalamnya petugas kesehatan berperan sebagai pendidik.

Adapun manfaat mobilisasi dini pada ibu post SC antara lain mempercepat involusi uteri, mengurangi resiko thrombosis, mencegah peningkatan nyeri dan perdarahan abnormal (Manuaba, 2010 dalam Shofa, 2021). Selain itu sirkulasi ke sekitar alat reproduksi meningkat, sehingga kembalinya alat reproduksi menjadi lebih cepat ke keadaan seperti sebelum hamil (Bobak, 2013). Mengenai bentuk dari mobilisasi dini disesuaikan dengan lama waktu post SC dan kondisi ibu. Gerakan dilakukan secara bertahap, dimulai dari 6-8 jam post SC ibu dianjurkan memulai gerakan miring kanan dan miring kiri, mengangkat tangan dan kaki, menekuk lutut dan menggeser badan. Setelah 24 jam ibu mulai belajar duduk, melakukan aktifitas secara mandiri

dan belajar turun dari tempat tidur dan berjalan (Kasdu, 2006, dalam Rahmadhani, 2018).

Persalinan yang di lakukan dengan operasi Seksio sesarea kebanyakan membuat ibu akan merasa khawatir bahkan takut untuk menggerakkan tubuh pada posisi tertentu yang berpengaruh pada kondisi dan penyembuhan luka post SC (Fitriani, 2020). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan mobilisasi dini menurut Bobak (2013), kecemasan ibu post SC itu sendiri. Ibu takut akan rasa nyeri, takut lukanya robek, dan takut mengalami perdarahan. Kecemasan akan dialami oleh ibu post seksio sesarea yang secara normal akan mengalami hal atau peristiwa yang akan terjadi belum diketahui pasti dan kecemasan akan berkurang jika mendapat dukungan dari keluarga atau orang terdekat emosional atau psikologis, dukungan informasi dan dukungan finansial (Shofa, 2021).

Tingkat pendidikan yang rendah dapat menyebabkan seseorang lebih mudah untuk mengalami kecemasan dibandingkan dengan orang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi (Lestari, R. 2017). Walaupun pada hasil penelitian tingkat pendidikan responden sebagian besar menengah ke tinggi, namun pengalaman pertama responden menjalani tindakan SC juga dapat mempengaruhi kecemasan ibu melakukan mobilisasi dini karena ibu belum memiliki pengalaman persalinan SC (Agustin, et al., 2020). Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi tingkat kecemasan dalam melakukan mobilisasi dini post SC.

Volume 1 No 1 April 2023

Perawat sebagai tenaga kesehatan memiliki peran dan tugas memberikan edukasi khususnya mengenai pentingnya mobilisasi dini pada pasien Post SC untuk membantu mempercepat proses penyembuhan pasca operasi. Karena dengan meningkatkan pengetahuan ibu terkait persalinan SC yang akan dan sedang dihadapinya dapat membuat ibu mau dan akhirnya mampu melakukan mobilisasi dini setelah post SC.

Keterbatasan yang peneliti temukan saat melakukan penelitian yaitu hanya melihat fenomena dari satu rumah sakit swasta, belum melihat bagaimana fenomena ini di rumah sakit umum daerah. Saat pengumpulan data ada beberapa pasien yang kurang kooperatif karena ambang nyeri yang terlalu rendah, sehingga saat dilakukan pendidikan kesehatan responden tampak sangat tidak nyaman. Pengumpulan data penelitian dilakukan pada waktu 1x24 jam post SC, dimana sebagian besar ibu sudah merasakan nyeri akibat efek anastesi sudah habis.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapat sebagian besar responden berusia di rentang 21-35 tahun diatas, dengan Pendidikan responden paling banyak menyelesaikan SMA atau sederajat, rata-rata skor tingkat kecemasan sebelum intervensi 66,72 dan sesudah intervensi 52,5. Terdapat perbedaan 14,2 digit skor kecemasan sebelum dan sesudah intervensi. Adapun hasil analisis bivariat diperoleh  $p$ -value 0,001 atau  $p$ -value < nilai  $\alpha$  (0.05). Berarti dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dan hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan

kesehatan terhadap tingkat kecemasan dalam melakukan mobilisasi dini pada pasien post SC di ruang Kebidanan Rumah Sakit Handayani Lampung Utara Tahun 2022.

## SARAN

Ibu post SC dapat menginternalisasi informasi yang telah peneliti berikan agar dapat menjadi salah satu sumber motivasi untuk melakukan mobilisasi dini segera setelah post SC dan secara bertahap sesuai dengan kemampuan ibu. Keluarga dapat menjadi *support system* bagi ibu untuk melakukan mobilisasi dini. Sedangkan untuk ruang kebidanan dapat menyediakan media informasi berbentuk leaflet atau booklet dan dapat melakukan pendidikan kesehatan secara konsisten pada ibu-ibu hamil yang akan menjalani persalinan dengan SC. Pendidikan kesehatan (edukasi) tentang pentingnya mobilisasi dini dapat di masukkan dalam SOP penerimaan pasien baru dengan rencana tindakan persalinan SC. Saran untuk peneliti selanjutnya menggunakan desain penelitian *cohort prospective*, dimana penelitian untuk pengumpulan data variable independen intervensi pendidikan kesehatan dan pengukuran skor kecemasan melakukan mobilisasi dini dilakukan sebelum tindakan SC dilakukan. Kemudian populasi penelitian dapat melibatkan juga rumah sakit umum daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

Agustin, R.R.; Koeryaman. M.T. Amira, I. DA. (2020). Gambaran tingkat cemas, mobilisasi, dan nyeri pada

## Volume 1 No 1 April 2023

- ibu post operasi sectio sesarea Di Rsud Dr. Slamet Garut. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan dan Farmasi*. Vol. 20. Nomor 2. Agustus 2020.
- Bobak, Lowdermilk, Jensen. (2013). Buku ajar keperawatan maternitas. Alih bahasa, Maria A.Wijayarini, Peter I. Anugerah; editor edisi bahasa Indonesia, Renata Komalasari. Jakarta: EGC.
- Serly.D.P (2021). Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Kecemasan Pada Pasien Pre - Operasi di Ruang Rawat Inap RS Handayani Kabupaten Lampung Utara Tahun 2021. *Naskah Publikasi*.
- Fajri, A. (2016). Konsep Mobilisasi Dini. Diakses pada tanggal 17 Januari 2022 <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id>
- Fitriani. (2020). Hubungan Tingkat Kecemasan Pasien Dengan Mobilisasi Dini Post Seksio sesarea. *Ejournal Ovary Midwifery Journal Vol. 2 No.1*
- Lestari, R. (2017). The Factors Affecting Pre-Surgery Anxiety of Seksio sesarea Patients. *Jurnal Keperawatan*, 8 (1).
- Putri, M. (2019). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang Mobilisasi Dini Post Seksio sesarea terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partus di RS Setio Husodo tahun 2019. Diakses pada tanggal 23 Desember 2021. <file:///C:/Users/MyBook11G/Downloads/PENKES%20SC.pdf>
- Rahmadhani, N.I. (2018). Hubungan mobilisasi dini post seksio sesarea dengan proses penyembuhan luka operasi di ruang nifas Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2018. *Politeknik Kesehatan Kendari*, 121.
- Shofa, M.M. (2021). Asuhan keperawatan ibu post section caesarean atas inikasi ketuban pecah dini dan panggul sempit dengan penerapan mobilisasi dini untuk mempercepat penurunan TFU. KTI. Prodi D III Keperawatan, FIK Universitas Islam Sultan Agung, Semarang
- Nada. (2017). Artikel mobilisasi pasca caesar. Jakarta.
- Nursalam. (2016). Manajemen Keperawatan. *Aplikasi dalam praktek Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika
- Rekam Medik Rumah Sakit Umum Handayani. (2022). *Register Rekam Medis Ruang Kebidanan RS Handayani*. Kotabumi Lampung Utara
- Rumah Sakit Handayani. Kotabumi (2016). *Profil Kesehatan RS Handayani Kotabumi.Lampung Utara*

# Scientific Journal of Nursing and Health

**Volume 1 No 1 April 2023**

Riskesdas (2020). Laporan Nasional.  
Diakses pada tanggal 23 Desember  
2021 [www.litbang.kemendes.go.id](http://www.litbang.kemendes.go.id)

Ulvana, U. (2020). Pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post operasi section caesarea. Literatur review, 21(1), 1-9.

WHO (2019). World Health Statistics Overview 2019.

Yuanita, S., & Lilis F.(2020). Asuhan keperawatan pada ibu bersalin. Cetakan pertama. Surabaya: CV Jakad Media Publish